

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK
DAN HARGA JUAL PRODUK**

**STUDI KASUS PADA CV. BANGUN CIPTA RAHARJA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Selpha Aurora Khiunniko

NIM : 992114146

NIRM : 990051121303120146

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK
DAN HARGA JUAL PRODUK**

**STUDI KASUS PADA CV. BANGUN CIPTA RAHARJA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Selpha Aurora Khiunniko

NIM : 992114146

NIRM : 990051121303120146

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK
DAN HARGA JUAL PRODUK
STUDI KASUS PADA CV. BANGUN CIPTA RAHARJA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Selpha Aurora Khiunniko
Nim : 992114146

Telah disetujui oleh :

PEMBIMBING I



(Drs. FA Joko Siswanto. M. M, Akt)

Tanggal : 25 November 2004

PEMBIMBING II



(Ir. Drs. Hansiadi Y. H., M. Si., Akt)

Tanggal : 4 Maret 2005

Skripsi
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL
PRODUK
Studi Kasus Pada CV Bangun Cipta Raharja
Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nama : Selpha Aurora Khiunniko

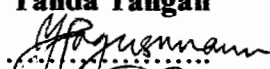



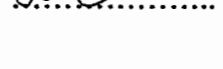
NIM : 992114146

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 9 November 2005

Dan dinyatakan memenuhi syarat

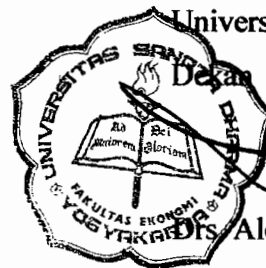
Susunan Panitia Penguji

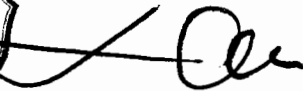
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, M. M, Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt.	
Anggota	Drs. FA Joko Siswanto., M. M Akt	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Y H., M. Si, Akt	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M. Si., Akt.	

Yogyakarta , 30 November 2005

Fakultas ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- Orang tuaku tercinta
- Kakak dan adik tercinta
- Seseorang yang kukasihi
- Teman dan sahabatku, Terima kasih untuk kebersamaannya

MOTTO

“Hidup hanya sekali untuk itu hargilah hidup dan kehidupan disekitarmu, karena dengan demikian hidupmu akan lebih berarti”

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai mana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Novembar 2005

Penulis

Selpha Aurora Khiunniko

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL PRODUK Studi Kasus Pada CV. Bangun Cipta Raharja Yogyakarta

Selpha Aurora Khiunniko
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok dan harga jual produk perumahanyang diterapkan perusahaan sudah sesuai. Penelitian dilakukan pada CV. Bangun Cipta Raharja Yogyakarta pada bulan agustus samapai bulan sptember 2004. Pengumpulan data dilakukan dengan tknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan analisis deskriptif dan teknik komperatif. Analisis yang digunakan dengan membandingkan prosudur dari hasil perhitungan harga pokok dan hrga jual yang dilakukan perusahaan apakah sudah sesuai dengan kajian teori atau tidak. Langkah selanjutnya adalah menganalisis apakah perhitungan harga pokok dan harga jual yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan kajian teori atau tidak. Cara membandingkan perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan *full costing* menurut kajian teori.

Dari data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa prosudur penentuan harga pokok yang dilakukan perusahaan sudah sesuai. Harga diperoleh dariseluruh biaya produksi sesungguhnya. Tetapi perhitungan harga pokok tidak sesuai karena memasukan elemen biaya penolong kedalam biaya bahan baku. Untuk penentuan harga jual dapat disimpulkan prosudur penentuan harga jual belum sesuai dengan kajian teori, sedangkan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum sesuai karena perhitungana taksiran laba yang diharapkan berdasarkan prsentase tertentu dari perhitungan total biaya, sedangkan berdasarkan kajian terori *mark up*. Perhitungan *mark up* di dapat dari laba yang diharapkan ditambah biaya non produksi dibagi dengan biaya produksi.

ABSTRACK
AN EVALUATION OR THE DERTIMINATION OF GOOD SOLD AND
PRODUCT'S SELLING PRICE
A case study at CV. Bangun Cipta Raharja
Yogyakarta

Selpha Aurora Khiunniko
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

The purpose of this research was to examine whether the determination of cost of good sold and selling of real estate applied by the company was appropriate already. The research was conducted at CV. Bangun Cipta Raharja Yogyakarta on August-September 2004. the data were collected using interview, observation, and documentation techniques.

The analysis techniques applied were descriptive analysis and comperative technique by comparing whether the procudure of the calculation of cost of good sold and selling price were suitable with the theory. The next step eas to analiize wether thecompany's cost and selling price calculation wewre in accordance with the theory or not. The method of comparing the calculation was using cost plus pricing method with full cisting approach as in the theory.

The conclusion from the analysis result was that cost of good sold procudure which was conducted by company was already appropriate. The was obtained from all real of production costs. The calculation of cost of good sold was inappropriate because the cost of auxiliary good was put in to material cost. The conclusion from selling price determination was that the procedure of selling price dertermination was not in accordance with the the theory, and the company's calculation was not appropriate because the calculatiaon of expected profit estimation was based on a certain percentage of total cost, whereas in yhe theory, it was based on mark up. The mark up calculation was obtained from expected profit plus non production cost, and then it was divided by production cost.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan terima kasih terhadap hadiratnya Tuhan Yesus Kristus yang merupakan sumber segala kasih dan rahmatnya yang telah dilimpahkan-Nya sehingga dengan segala keterbatasan keterbatasan yang ada, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Penentuan Harga Pokok Dan Harga Jual Produk Studi kasus pada CV. Bangun Cipta Raharja”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini dan belum sempurna. Oleh karena itu segala masukan kritik maupun saran yang membangun untuk menjadikan lebih baik akan penulis terima.

Pada penyusunan skripsi ini di bimbing dan dibantu oleh beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

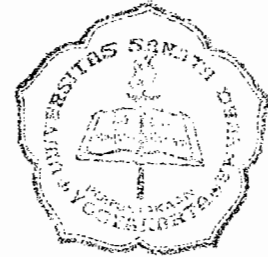
1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. FA Joko Siswanto. MM Akt., sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, arahan dan materi penulisan hingga selesainya skripsi ini.

3. Ir. Drs. Hansiadi Y H, Akt., sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan dan materi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Segenap staf pengajar, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah.
5. Pimpinan CV. Bangun Cipta Raharja Beserta Staf yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
6. Papa dan mama tercinta yang telah memberikan perhatian baik secara moral dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakakku Bidho dan adikku Liliyantini terkasih yang telah memberi semangat dan dorongan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Akuntansi kelas B : Pole Godean, Sigit dan Wahyu hitam Muntilan, Kaka dan Endang Klaten, Yustinus Kacamata, Momo item, Endang Banyumas, Ade Sendang Adi, Siska, Rika P, Rika W, Kentus, Aknes, Otot Priatmoko, Santi, Ari Wibowo, markus dan masih banyak lagi yang belum bisa di sebutkan satu per-satu, terima kasih atas persahabatan dan dukungan yang kalian berikan.
9. Anak-anak Sanata Dharma, Andre Saranggih, Wahyu Sumowono, Kelik, Fanny, Dian, Anna, Vero, Ati, Ajeng, Legiman, Sinta, Rita, Anita, Daru, Lilik, Ipank, Citra, Enggar, Penno, Lita, Lusi, Nadia, Teguh senang bisa kenal kalian.
10. Buat anak kost-kostan Vidi, Anton, dan Andika terima kasih atas kebersamaannya.
11. Untuk Lusia terimakasih atas kenangan yang pernah ada dan dukungannya untuk sekripsi ini, buat Tantri dan Ira terimakasih atas masukan-masukan yang baik.
12. Andus, Awan, Budi, Doyok, Oche, Riski, Rusdi, Togi, Tono terima kasih sobat.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini yang telah saya buat masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan agar penulis di masa yang akan datang lebih baik dari penulisan ini.

Yogyakarta, 30 November 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRCAT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika penulisan	3

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Harga pokok Produk	5
1. Pengertian Harga Pokok Produk	5
2. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk	5
3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk	6
4. Pembentukan Departemen	8
5. Pengumpulan Data Biaya Produksi	8
6. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk	11
B. Harga jual	12
1. Pengertian Harga Jual	12

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga	12
3. Metode Penentuan Harga Jual	15

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subyek dan Obyek Penelitian	19
D. Data Yang Dikumpulkan	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis data	20

BAB IV : GAMBARAN UMUM PRUSAHAAN

A. Deskripsi perusahaan	25
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan	25
2. Setruktur Organisasi Perusahaan	26
3. Tenaga Kerja	32
4. Proses Produksi	33
5. Pemasaran	38
B. Deskripsi Data	39
1. Penentuam Harga Pokok Produk Yang Dilakukan Perusahaan	40
2. Analisis Harga jual Yang Dilakukan Perusahaan	43

BAB V : ANALISIS DATA

A. Analisis Harga Pokok	46
1. Analisis Penentuan Harga Pokok Produk	46
2. Analisis Perhitungan Harag Pokok Produk	48
B. Analisis Harga Jual	52
1. Analisis Prosedur Penentuan Harga Jual Produk	52
2. Analisis Perhitungan Harga Jual Produk	54

BAB VI : KESIMPULAN

A. Kesimpulan	58
1. Penentuan Harga Pokok Produk	58
2. Penentuan Harga Jual	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel : III.1 Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi	21
Tabel : III.2 Perbandingan Penentuan Harga Jual Produksi	23
Tabel : IV.1 Penentuan Biaya Bahan Baku	41
Tabel : IV.2 Penentuan Biaya Tenaga Kerja Langsung	42
Tabel : IV.3 Penentuan Biaya Overhead Pabrik	43
Tabel : IV.4 Perhitungan Harga Pokok	43
Tabel : IV.5 Perhitungan Harga Jual	45
Tabel : V.1 Perbandingan Pentuan Harga Pokok	47
Tabel : V.2 Biaya Bahan Baku	48
Tabel : V.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung	49
Tabel : V.4 Biaya Overhead Pabrik	50
Tabel : V.5 Harga Pokok Pesanan	51
Tabel : V.6 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok	51
Tabel : V.7 Perbandingan Penentuan Harga Jual	53
Tabel : V.8 Harga Jual Menurut Kajian Teori	55
Tabel : V.9 Perbandingan Harga Jual	56
Tabel : V.10 Hasil Evaluasi Penentuan Harga Pokok	57
Tabel : V.11 Hasi Evaluasi Penentuan Harga Jual	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar : IV.1 Struktur Organisasi Perusahaan	31
Gambar : IV.2 Skema Produksi	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menggunakan dan mengolah sumber-sumber ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang dapat memberikan manfaat berupa keuntungan. Berdasarkan outputnya perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan yang menghasilkan produk barang maupun jasa. Perusahaan dari arti sempit adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang lebih tinggi nilainya dalam penggunaannya (Mulyadi, 1993:260).

Agar mendapatkan keuntungan atau laba, perusahaan harus mempertimbangkan harga pokok produk yang dihasilkan. Perusahaan juga harus melakukan pertimbangan dengan cermat agar biaya yang nantinya dikeluarkan tidak terlalu besar. Apabila penentuan harga pokok terlalu tinggi, maka akan mempengaruhi harga jual yang semakin tinggi pula dan hal ini akan menyebabkan perusahaan dapat mengalami masalah dalam penjualan. Untuk dapat melakukan penentuan harga pokok maka dapat digunakan Metode Harga Pokok Pesanan, meskipun demikian metode tersebut harus tetap memperhatikan penentuan harga pokok produk dan harga jualnya. Penentuan harga jual harus dapat bersaing dengan perusahaan lain, penentuan harga jual bukan merupakan hal yang mudah dilakukan, bila harga jual terlalu tinggi dapat mengakibatkan kalahnya perusahaan dalam persaingan dan jika harga jual terlalu rendah maka dapat mengakibatkan tujuan perusahaan tidak tercapai yaitu mendapatkan keuntungan yang dikehendaki oleh perusahaan.

Pada umumnya dalam menentukan harga jual, besarnya harga jual haruslah dapat menutupi besarnya biaya produksi. Apabila besarnya biaya produksi dapat ditutupi dengan besarnya harga jual maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian sehingga perusahaan bisa terus berdiri dan beroperasi. Setelah melakukan penentuan harga pokok perusahaan, perusahaan juga harus bisa menentukan harga jual dengan situasi harga pasar, sehingga perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan yang paling penting mutu produksi haruslah baik kualitasnya, agar konsumen merasa terpuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya penentuan harga pokok dan harga jual bagi perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi produk selesai, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL PRODUK

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penentuan harga pokok pada CV. Bangun Cipta Raharja sudah sesuai dengan metode harga pokok pesanan ?
2. Apakah penentuan harga jual pada CV. Bangun Cipta Raharja sudah sesuai dengan metode *cost-plus pricing* melalui pendekatan *full costing* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produk yang dilakukan CV. Bangun Cipta Raharja sudah sesuai atau belum dengan kajian teori.
2. Untuk mengetahui penentuan harga jual yang dilakukan oleh CV. Bangun Cipta Raharja sudah sesuai atau belum dengan kajian teori.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan harga produk.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai pembandingan atas penelitian yang sama.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana baru serta wawasan dan pengetahuan pembaca yang sedang mempelajari atau melakukan penelitian pada bidang yang sama.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menerapkan teori-teori yang didapat selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai dasar-dasar teoritis yang berhubungan dengan penentuan harga pokok dan harga jual, yang meliputi pengertian harga pokok dan biaya, juga membahas tentang

pengertian harga jual serta cara penentuan harga jual serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual.

BAB III : METODA PENELITIAN

Dalam bagian ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai sejarah umum perusahaan yang terdiri dari sejarah umum dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, serta akan dijelaskan deskripsi data yang berisi informasi penentuan harga pokok dan harga jual yang dilakukan perusahaan.

BAB V : ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan mengenai penentuan harga pokok dan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan kajian teori untuk melihat apakah penentuan harga pokok dan harga jual yang dilakukan perusahaan sudah sesuai atau belum.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil pembahasan yang dipandang perlu bagi kemajuan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan penentuan harga pokok dan harga jual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Harga Pokok Produk

1. Pengertian Harga Pokok Produk

Menurut Harnanto (1992: 204) harga pokok produk yaitu biaya produksi yang melekat kepada setiap unit produk dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi.

Harga pokok produk dapat dikatakan sama dengan biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Supriyono, 1994: 19).

2. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk

a. Sistem akuntansi yang sesungguhnya

Pada sistem akuntansi yang sesungguhnya semua elemen biaya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan biaya yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.

b. Sistem akuntansi yang ditentukan di muka

Pada sistem akuntansi yang ditentukan di muka pembebanan harga pokok produk, pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka, sebelum suatu produk atau jasa mulai dikerjakan.

1) Sistem harga pokok taksiran

Sistem harga pokok taksiran adalah sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi.

2) Sistem harga pokok standar

Harga pokok standar adalah harga pokok yang dibayar dimuka, merupakan jumlah biaya yang seharusnya untuk membuat satuan produk atau membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisien dan faktor-faktor lain.

3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Menurut Supriyono (1994: 36-37), berdasarkan sifat atau karakteristik produk, pengumpulan harga pokok produk dapat dibedakan menjadi dua metode yaitu:

a. Harga Pokok Proses

Pada metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan departemen atau pusat biaya yang dibentuk sesuai dengan tahap-tahap pengelolaan produknya. Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan yang menghasilkan produk yang sama dan proses produksi yang berlangsung terus-menerus, misalnya pabrik tepung, pabrik makanan dan minuman, pabrik semen, pupuk, kertas, tekstil, petrokimia, penyulingan minyak mentah, PLN, air minum perusahaan angkutan, dan lain-lain.

Karena proses produksi yang dilakukan terus-menerus di produksi, maka perhitungan harga pokok produknya dilakukan setiap akhir periode akuntansi.

b. Harga Pokok Pesanan

Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk misalnya pada perusahaan percetakan, kontraktor bangunan, kantor akuntan atau konsulat, pabrik botol, dan lain-lain.

Menurut Supriyono (1994: 37-40), karakteristik dari perusahaan yang menggunakan metode harga pokok adalah sebagai berikut:

Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan teliti dan adil. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:

- a) Sistem harga pokok historis, untuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang di tentukan di muka (*predetermined rates*).
- b) Dalam metode harga pokok pesanan dapat pula sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk seluruh elemen biaya produksi.

Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.

Pesanan yang sudah selesai dibuat kemudian dimasukkan kedalam gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat atau tanggal pesanan harus diserahkan.

4. Pembentukan Departemen

Menurut Supriyono (1994: 32), untuk menentukan harga pokok secara teliti, departemen-departemen yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dapat di klasifikasikan ke dalam dua departemen:

- a. Departemen Produksi, yaitu departemen atau bagian di dalam yang mengolah bahan baku menjadi produk selesai, baik yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin, misalnya: departemen pemintalan, departemen penenunan, dan sebagainya.
- b. Departemen jasa/pembantu, yaitu departemen yang tidak secara langsung melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai, akan tetapi departemen tersebut menghasilkan jasa yang dapat dinikmati oleh departemen lain, misalnya: departemen pembangkit tenaga listrik, departemen bengkel, dan sebagainya.

5. Pengumpulan Data Biaya Produksi

Dalam menentukan harga pokok produk dapat menggunakan metode harga pokok pesanan, biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi.

Biaya bahan baku dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahan utama dan

bahan penolong. Bahan utama pembuatan rumah adalah kayu, batu bata, batu kali dan bahan penolong yang digunakan adalah lem, sekrup, paku, cat, mill dan sebagainya.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja.

Untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung dalam metode harga pokok pesanan, diperlukan dua macam jam kerja yaitu jam kerja total selama periode kerja tertentu dan jam kerja yang digunakan untuk mengerjakan tiap-tiap pesanan

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dapat digolongkan kedalam biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan BOP lain-lain.

Menurut Supriyono (1994: 71) untuk keadilan dan ketelitian, pembebanan BOP harus menggunakan tarif yang ditentukan di muka.

Alasan pemakaian tarif pembebanan adalah:

- 1) Adanya BOP yang timbul setelah aktivitas berlalu, misalkan reparasi aktiva tetap disebabkan pemakaian masa lalu.
- 2) Adanya biaya tetap yang baru dapat dihitung pada akhir periode, misalnya biaya listrik.

- 3) Adanya biaya yang terjadi hanya pada interval waktu tertentu, misalnya pajak yang di bayar setahun sekali.

Menurut Mulyadi (1993:214), ada berbagai macam dasar yang dipakai untuk membebankan BOP ke produk. Berikut ini dasar pembebanan yang biasa digunakan:

a) Satuan Produk

Metode pembebanan langsung BOP kepada produk dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhand pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

b) Biaya Bahan Baku

Metode pembebanan BOP atas dasar biaya bahan baku yang dipakai.

Tarif BOP dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\%$$

c) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Metode pembebanan BOP atas biaya tenaga kerja langsung.

Tarif BOP dapat di hitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

d) Jam Tenaga Kerja Langsung

Metode pembebanan BOP atas dasar jam kerja langsung, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}}$$

e) Jam Mesin

Apabila biaya overhead bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, maka sebagai dasar pembebanannya adalah jam mesin.

Tarif BOP dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}}$$

6. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (1993:50-57) prosedur penentuan harga pokok produk berdasarkan metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data produksi langsung yang terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang merupakan BOP untuk pesanan tertentu.
- b. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. BOP dihitung ke dalam pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran BOP periode tertentu dengan anggaran pembebanan untuk periode tertentu yang bersangkutan.

- c. Menghitung harga pokok per unit pada pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang di hasilkan dalam pesanan tersebut.

B. Harga jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa (Swasta dan Irawan, 1995: 211).

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Supriyono, 1993: 211).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga

Menurut Swasta dan Irawan (1995: 242-246), dalam penentuan harga jual dipengaruhi oleh berbagai faktor.

a. Kondisi Perekonomian

Perekonomian berkesinambungan pada harga-harga yang berlaku karena jika pada tingkat nilai tukar dollar atas rupiah naik, krisis moneter, maka kemungkinan besar perubahan atas harga-harga akan ikut berubah dan di sini juga dapat terlihat jelas reaksi-reaksi yang timbul pada kalangan bisnis atas perubahan tersebut, di mana harus diadakannya lagi penyesuaian kembali menurut keadaan yang nyata sedang terjadi.

b. Penawaran dan Permintaan

Penawaran adalah suatu jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat tertentu. Sedangkan Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Menurut teori ekonomi suatu harga akan ditentukan pada suatu titik pertemuan antara kurva permintaan dengan kurva penawaran.

c. Elastisitas Permintaan

Jika permintaan bersifat elastis maka perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan volume penjualan dalam perbandingan yang lebih besar, apabila permintaan bersifat *unitary elasticity*, maka perubahan hanya akan menyebabkan perubahan jumlah yang dijual dalam proporsi yang sama.

d. Persaingan

Adapun jenis-jenis persaingan adalah sebagai berikut:

1) Persaingan murni

Dalam persaingan murni ini penjual yang berjumlah banyak, aktif menghadapi pembeli yang banyak pula.

2) Persaingan tidak sempurna

Dalam persaingan ini barang yang dihasilkan dari pabrik dengan merek tertentu kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pasarannya. Hal ini disebabkan karena barang dagangan tersebut harganya bisa lebih tinggi dari pada barang sejenis dengan merek yang lain.

3) Oligopoli

Dalam persaingan ini beberapa penjual menguasai pasar, sehingga harga yang ditetapkan dapat lebih tinggi dari harga dalam persaingan murni.

4) Monopoli

Dalam persaingan ini jumlah penjual yang ada di pasar hanya satu sehingga penjual tersebut dapat bebas menentukan harga.

e. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian.

f. Tujuan Perusahaan

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan antara lain: mendapatkan laba yang maksimum, penguasaan pasar, dan kembalinya modal yang tertanam.

g. Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk: penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga serta praktek-praktek yang mendorong atau mencegah usaha-usaha ke arah monopoli.

3. Metode Penentuan Harga Jual

Menurut Mulyadi (1993: 350), ada 5 metode yang digunakan dalam penentuan harga jual:

a. Penentuan Harga Jual Normal

Metode penentuan harga jual normal sering disebut dengan istilah *cost-plus pricing*. Harga jual berdasarkan *cost-plus pricing* memperhitungkan dua unsur yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Menurut Mulyadi (1993: 351), taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

1) *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi.

Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh terdiri dari:

Biaya bahan baku	x x x	
Biaya tenaga kerja langsung	x x x	
Biaya overhead pabrik (tetap + variabel)	<u>x x x</u>	+
Total biaya produksi		x x x
Biaya administrasi dan umum	x x x	
Biaya pemasaran	<u>x x x</u>	+
Total biaya komersil		<u>x x x</u> +
Biaya penuh		x x x

2) *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi (Mulyadi,1993:20).

Dalam pendekatan *variable costing*, taksiran biaya penuh terdiri dari unsur:

Biaya variabel :		
Biaya bahan baku	x x x	
Biaya tenaga kerja langsung	x x x	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>x x x</u> +	
Taksiran total biaya produksi variabel		x x x
Biaya administrasi dan umum variabel	x x x	
Biaya pemasaran variabel	<u>x x x</u> +	
Taksiran total biaya variabel		x x x
Biaya tetap :		
Biaya overhead pabrik tetap	x x x	
Biaya administrasi dan umum tetap	x x x	
Biaya pemasaran tetap	<u>x x x</u> +	
Taksiran total biaya tetap		<u>x x x</u> +
Taksiran biaya penuh		x x x

Unsur kedua perlu diperhitungkan dalam harga jual untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Pendekatan *return on investment* (ROI) dapat digunakan untuk menentukan besarnya persentase *mark up* yang ditambah pada biaya. *Mark up* yang dihitung dengan pendekatan ROI menggambarkan biaya yang harus ditutup dan return atas investasi yang diinginkan. ROI merupakan pengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Lukman Syamsuddin,2002: 63).

Apabila biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua yaitu (mulyadi,1993: 353):

- 1) Biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk. Biaya ini dipakai sebagai penentu harga jual.
- 2) Biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produk. Biaya ini akan ditambahkan kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan persentase *mark up*.

Rumusan perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume produk}}{\text{biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

Dalam pendekatan *full costing*, biaya yang berhubungan langsung dengan volume produk berupa biaya produksi dan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan volume produk berupa biaya non produksi.

b. Penentuan harga jual waktu dan bahan (*Time and Material Pricing*)

Harga jual di tentukan sebesar biaya ditambah dengan laba yang diharapkan. Metode penentuan harga jual ini digunakan oleh perusahaan bengkel mobil, dok kapal, dan perusahaan lainnya yang menjual jasa reparasi dan bahan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang

diperlukan untuk melayani konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen.

c. Penentuan harga jual dalam *cost-type contract*

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa dimana pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang berdasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sesuai persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut.

d. Penentuan harga jual pesanan khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan reguler perusahaan. Pesanan khusus biayanya mencakup jumlah yang besar sehingga harga jual yang diperlukan dapat lebih rendah dari harga normal. Sering kali harganya berada di bawah biaya penuh.

e. Penentuan Harga Jual atau Jasa yang diatur dengan peraturan

Pemerintah

Produk dan jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas seperti: listrik, air, telepon, transportasi, dan jasa pos yang diatur dengan peraturan pemerintah. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan *full costing* untuk penentuan harga jual.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada CV. Bangun Cipta Raharja

2. Waktu penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian adalah antara bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2004.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

- a. Kepala Bagian Akuntansi
- b. Kepala Bagian Produksi
- c. Kepala Bagian Pemasaran
- d. Kepala Bagian Administrasi dan Umum

2. Obyek Penelitian

Obyeknya adalah penentuan harga pokok dan harga jual produk pada CV. Bangun Cipta Raharja

D. Data Yang Dikumpulkan

1. Data sejarah perkembangan perusahaan.
2. Penentuan harga pokok produk.
3. Data penjualan.
4. Penentuan harga jual.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penentuan harga pokok dan harga jual.

F. Teknik Analisis data

Untuk menjawab masalah pertama, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penentuan harga pokok menurut perusahaan.
2. Mendiskripsikan penentuan harga pokok berdasarkan teori, dengan cara:
 - a. Mengumpulkan data biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik. Dengan melakukan perbandingan sebagai berikut:

Tabel : III.1
Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi

	Keterangan	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan	Kesimpulan
	Biaya Produksi Penentuan biaya overhead pabrik Perhitungan harga pokok produk	Terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Pengumpulan biaya produksi dengan memperhitungkan pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (anggaran biaya overhead pabrik dibagi dengan kapasitas pembebanan tertentu). Biaya produksi sesungguhnya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.		Sesuai/Tidak Sesuai/ Tidak Sesuai/ Tidak Sesuai/ Tidak

- b. Menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran BOP periode tertentu}}{\text{Anggaran kapasitas pembebanan untuk priode yang bersangkutan}}$$

- c. Menghitung harga pokok per unit pada saat pemesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah produksi yang dikeluarkan untuk pemesanan tersebut dengan jumlah per unit produksi yang dihasilkan dalam pemesanan yang bersangkutan.
3. Membandingkan antara hasil penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penentuan harga produk hasil kajian teori dengan metode harga pokok pesanan.
 Pada metode ini harga pokok produk per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut. Adapun elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.
 4. Melakukan evaluasi terhadap penentuan harga pokok produk yang telah dilakukan perusahaan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah penentuan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai atau tidak dengan teori metode harga pokok pesanan

Untuk permasalahan yang kedua, evaluasi dapat ditentukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penentuan harga jual perusahaan.
2. Mendiskripsikan penentuan harga jual berdasarkan teori dengan cara:
 - a. Mengumpulkan taksiran biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan

umum, dan biaya pemasaran. Dengan melakukan perbandingan menggunakan prosedur sebagai berikut:

Tabel : III.2
Perbandingan Penentuan Harga Jual Produksi

	Keterangan	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan	Kesimpulan
	Elemen biaya	Taksiran biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik) taksiran biaya produksi (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran).		Sesuai/ Tidak
	Penentuan mark up	Mark up diperoleh dari rumus tertentu yaitu laba yang diharapkan ditambah taksiran biaya non produksi, dibagi taksiran biaya produksi.		Sesuai/ Tidak
	Penentuan harga jual per unit	Taksiran biaya produksi per unit + mark up (%markup x taksiran biaya per unit).		Sesuai/ Tidak

b. Menghitung total biaya dengan unsur-unsur sebagai berikut:

Biaya bahan baku	x x x
Biaya tenaga kerja langsung	x x x
Biaya overhead pabrik (tetap + variabel)	<u>x x x</u> +
Total biaya produksi	x x x
Biaya administrasi dan umum	x x x
Biaya pemasaran	<u>x x x</u> +
Total biaya komersil	<u>x x x</u> +
Biaya penuh	x x x

c. Menentukan besarnya *Mark up* dengan rumusan:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh vol produk}}{\text{biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

- d. Menghitung besarnya harga jual berdasarkan metode harga pokok penuh ditambah *mark up*, dengan perhitungan sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi Penuh:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u> +
Total Biaya Produksi	xxx
Mark Up (% <i>mark up</i> x total biaya produksi)	<u>xxx</u> +
Harga Jual per unit	xxx

3. Membandingkan antara hasil penentuan harga jual menurut perusahaan dengan penentuan harga jual hasil kajian teori (*metode cost-plus pricing* dengan pendekatan *full costing*).

Pada pendekatan *full costing* diperlukan informasi biaya penuh yang terdiri dari biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk atau biaya produksi dan biaya tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk atau biaya non produksi ditambah dengan laba yang diharapkan atau *mark up*.

4. Melakukan evaluasi terhadap penentuan harga jual yang telah dilakukan perusahaan. Evaluasi ini dilakukan apakah penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan sudah sesuai atau belum dengan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan *full costing*.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Deskripsi Perusahaan

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

CV. Bangun Cipta Raharja pada awalnya bergerak dalam bidang penyedia jasa entertaint atau yang lebih dikenal dengan Even Organizer (EO) yang diberi nama Satria Tama Production. Satria Tama Production ini berdiri pada tanggal 15 Oktober 1998, yang didirikan oleh Ibu Sri Wijayati S. Pd, usaha ini terletak di Sari Srihardjo No 160 E Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Satria Tama Production menyediakan pelayanan jasa yang bersifat hiburan, misalnya: pesta ulang tahun, pesta pernikahan, pentas musik dan kesenian dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan dunia hiburan yang berkembang pesat, maka usaha jenis ini pun makin menjamur, sehingga mengakibatkan persaingan menjadi sangat ketat. Sebagai manajer sekaligus pemilik perusahaan Ibu Sri menyadari akan kondisi tersebut.

Sebagai seorang usahawan yang pantang menyerah, beliau pun sangat jeli melirik peluang bisnis lain. Ibu Sri pun memulai usaha baru yang dinilai sangat cerah prospeknya untuk kelangsungan usahanya dan pada tanggal 17 Desember 2001 maka berdirilah CV Bangun Cipta Raharja yang bergerak dalam bidang Properti Development, yang bertempat di Jl Jatirejo, Sendang Adi Melati Sleman. Pada tahun 2002 CV. Bangun Cipta Raharja resmi berbentuk badan hukum berdasarkan akta pendirian Nomor 08 Tahun 2002.

CV. Bangun Cipta Raharja bergerak dalam bidang Properti Development yaitu usaha penanaman investasi dalam bentuk perumahan, dengan sekmen utama kalangan menengah ke atas. Dipilihnya nama Bangun Cipta Raharja mempunyai makna yaitu segala sesuatu yang di bangun dapat menciptakan kesejahteraan bagi semua pihak. Perusahaan ini dalam menentukan harga pokok menggunakan dua metode yaitu metode proses dan pesanan, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memuaskan keinginan konsumen akan model perumahan yang diinginkan.

2. Struktur Organisasi

Sistem organisasi di CV. Bangun Cipta Raharja kekuasaan tertinggi dipegang oleh direktur sekaligus pemilik perusahaan dalam menjalankan tugas sehari-hari direktur dibantu oleh beberapa manajer serta karyawan dan tenaga kerja langsung yang terjun langsung di lapangan dalam kaitanya dengan proses produksi dalam pembuatan rumah yang telah dipesan oleh konsumen. CV. Bangun Cipta Raharja mempunyai struktur organisasi serta mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri dari masing-masing bagian, struktur organisasi CV. Bangun Cipta Raharja adalah sebagai berikut:

- a. CV. Bangun Cipta Raharja ini dipimpin oleh seorang direktur yang memiliki wewenang dan memegang kekuasaan tertinggi dalam menetapkan kebijakan perusahaan, bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan matinya perusahaan, serta berhak meminta pertanggungjawaban dari manajer atas kebijakan yang sudah dijalankan.
- b. Manajer umum bertanggung jawab terhadap tugas sehari-hari, manajer umum membantu direktur dalam menyusun kebijaksanaan kantor yang di

jalankan. Manajer umum tidak sendiri dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan yang dibantu oleh para manajer lainnya.

- c. Manajer operasional bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari mengenai jalannya proyek yang sedang dibangun. Manajer operasional dibantu oleh bagian logistik bertugas menyediakan bahan logistik bagi pembangunan proyek yang sedang dijalankan seperti bahan bangunan, kayu, semen, pasir, besi, dan lain-lain. Manajer operasional juga di bantu oleh bagian gedung sekaligus bertugas menjaga keamanan bahan baku dan peralatan bangunan juga mencatat tentang penerimaan dan pemakaian bahan baku bangunan.
- d. Selanjutnya terdapat manajer teknik dalam pelaksanaan tugas manajer teknik dibantu oleh staf teknik yang bertugas membantu pekerjaan proyek sehingga sesuai dengan rencana. Tugas utama dalam bagian ini adalah melayani kebutuhan jasa yang dalam bidang teknik yaitu sarana listrik, air bersih dan kontruksi bangunan arsitektur dalam melayani produk pesanan sebelum rumah tersebut dibangun pelanggan ingin tipe berapa dan disain rumah yang diinginkan.
- e. Manajer keuangan adalah membantu direktur dalam merumuskan kebijakan keuangan dan bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya manajer keuangan dibantu oleh bagian kasir yang bertugas sebagai penyelenggara penerimaan dan pengeluaran uang tunai serta surat berharga. Manajer keuangan dibantu juga oleh bagian admistrasi dan akuntansi yang bertanggung jawab terhadap pencatatan segala transaksi

yang ada dalam perusahaan tersebut. Tugas dari bagian ini adalah mengelola dan mengawasi pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan bertanggung jawab atas penggunaan dana perusahaan, membuat laporan keuangan untuk direktur, dan menetapkan kebijaksanaan dalam administrasi dan keuangan.

- f. Bagian produksi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi di lapangan bagian produksi di bantu oleh bagian-bagian pengawasan proyek yang bertanggung jawab merencanakan produksi dan waktu penyelesaian, hasil produk, persediaan dan masuk keluarnya barang yang digunakan dari perusahaan, membuat laporan kepada direktur atas keadaan operasional di lapangan atau proyek yang berjalan.

Adapun tugas dari bagian ini antara lain:

- 1) Menetapkan kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan proyek serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan proyek.
- 2) Bertanggung jawab dan merencanakan jadwal proyek serta waktu penyelesaiannya.
- 3) Bertanggung jawab atas hasil proyek.
- 4) Bertanggung jawab atas persediaan dan keluar masuknya barang dari gudang perusahaan.
- 5) Membuat laporan kepada direktur atas keadaan operasional pabrik.

Bagian produksi tidak berkerja sendiri dalam hal ini manajer produksi dibantu oleh bagian-bagian produksi yang membantu kelancaran produksi di lapangan atau proyek, bagian-bagian produksi terdiri dari:

a) Bagian Penerimaan Barang

Bagian ini bertanggung jawab atas penerimaan barang, dan perhitungan jumlah barang yang diterima.

b) Bagian Gudang

Bagian gudang bertanggung jawab atas keluar masuknya barang dari gudang serta menginformasikan kebagian pembelian jika barang atau bahan baku yang sudah menipis atau hampir habis di gudang.

c) Pekerja Mandor

Pekerja mandor bertanggung jawab pada pengawasan proyek.

d) Pekerja Persiapan

Pekerja persiapan bertanggung jawab terhadap tahap awal pembangunan.

e) Pekerja Beton

Pekerja beton bertanggung jawab pada pembuatan pondasi.

f) Pekerja Dinding

Pekerja dinding bertanggung jawab pada pembangunan dinding rumah.

g) Pekerja Kusen

Pekerja kusen bertanggung jawab pada pemasangan pintu dan jendela.

h) Pekerja Cat

Pekerja Cat bertanggung jawab terhadap pengecatan rumah.

i) Pekerja Atap dan Genteng

Pekerja atap dan genteng bertanggung jawab pada pemasangan atap dan genteng.

j) Pekerja Saniter

Pekerja saniter bertanggung jawab pada pemasangan alat-alat kamar mandi dan saluran air.

k) Pekerja elektrikal

Pekerja elektrikal bertanggung jawab pada pemasangan alat-alat listrik.

l) Pekerja taman dan car port

Pekerja tanaman dan car port bertanggung jawab pada penataan taman.

g. Manajer pemasaran

Manajer pemasaran bertugas merencanakan, melaksanakan serta mengawasi kegiatan pemasaran dan menerima pesanan dari pihak konsumen. Tanggung jawab manajer pemasaran adalah melancarkan proyek perusahaan agar dapat terus berjalan.

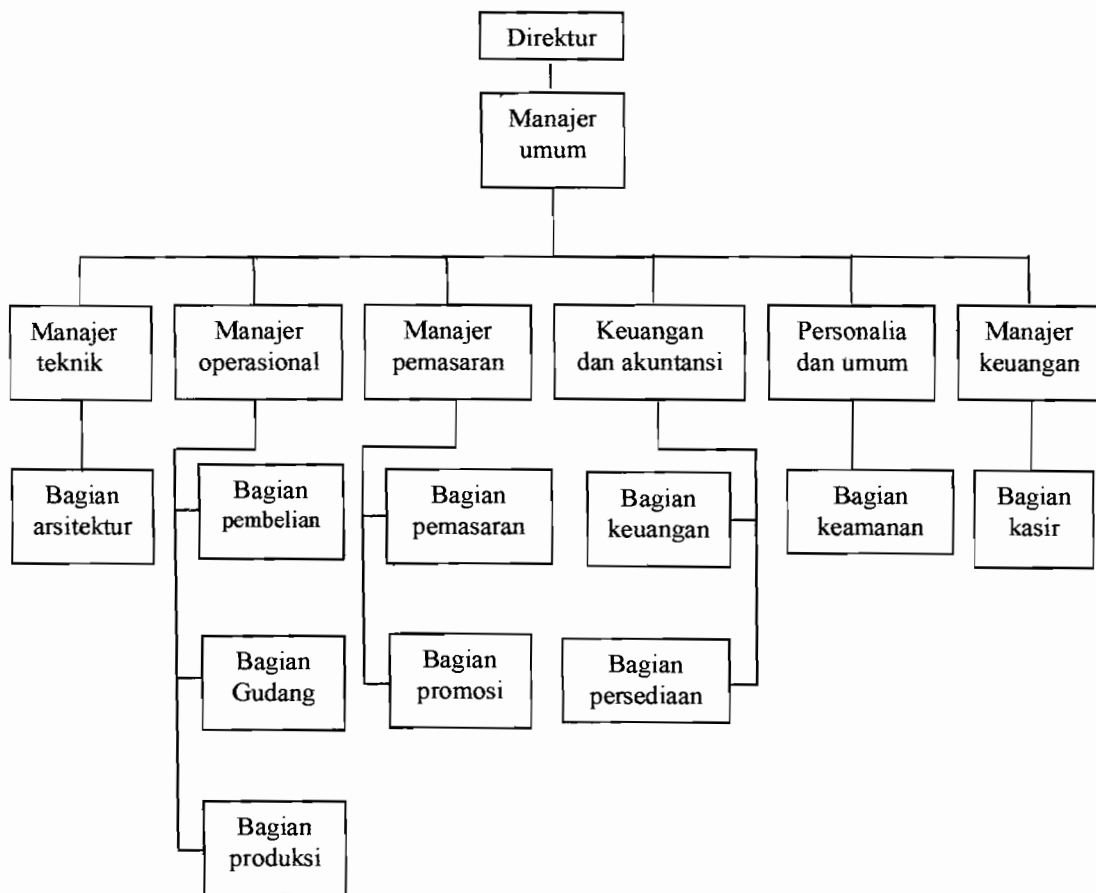
h. Personalia dan umum

Tugas personalia adalah menetapkan kebijaksanaan dan pengawasan dalam bidang personalia dan umum, bertanggung jawab menjaga kedisiplinan serta meningkatkan produktivitas karyawan. Selain itu tugas personalia dan umum adalah membedakan status karyawan antara pekerja tetap dan pekerja borongan. Karyawan tetap adalah mereka yang diangkat dan diperkerjakan oleh perusahaan secara tetap dengan menerima gaji setiap bulan. Biasanya gaji ditentukan atas pertimbangan jabatan. Karyawan yang tergolong didalamnya adalah pejabat perusahaan, bagian administrasi, bagian kasir, bagian gudang, bagian logistik, penjaga malam, dan pembantu umum, staf tehnik.

Pekerja borongan adalah pekerja yang bekerja dengan menerima balas jasa berdasarkan jumlah unit proyek yang dihasilkan, mereka yang tergolong sebagai pekerja borongan adalah mandor dan pekerja bangunan.

Struktur organisasi pada CV. Bangun Cipta Raharja dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar :IV. 1 Struktur Organisasi CV Bangun Cipta Raharja



Sumber : CV Bangun Cipta Raharja

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada CV. Bangun Cipta Raharja umumnya berasal dari daerah sekitar perusahaan dan tenaga pekerja bangunan umumnya berasal dari daerah Yogyakarta dan Magelang. Persyaratan untuk jadi pekerja bangunan tidak terlalu ketat untuk di terima dan bekerja langsung pada perusahaan ini.

CV. Bangun Cipta Raharja mempunyai tenaga kerja sebanyak 106 orang yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tenaga kerja tetap dan pekerja borongan. Direktur, manajer oprasional, manajer keuangan, manajer pemasaran, manajer teknik dan karyawan tetap lainnya berjumlah kurang lebih 26 orang dan sisanya adalah tenaga kerja bagian produksi atau tenaga borongan berjumlah kurang lebih 75 orang. Jam kerja pada CV. Bangun Cipta Raharja dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dengan jam istirahat selama satu jam pada jam makan siang atau sekitar jam dua belas siang.

Pembayaran gaji dilakukan setiap tanggal 23 khusus untuk direktur dan karyawan tetap lainnya, sementara untuk pekerja produksi dibayar dengan sistem borongan, dimana pekerja dibayar atas jumlah barang yang dihasilkannya. Pekerja borongan dibayar sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing pekerja. Pada sistem pembayaran seperti ini pembayaran bagi pekerja borongan dilakukan setiap harinya, karena diperlukan pengontrolan yang ketat pada sistem pembayaran seperti ini, agar pekerja produksi melakukan tugasnya dengan baik dan disiplin pada saat bekerja.

Selain upah, CV. Bangun Cipta Raharja juga memberikan jaminan sosial yang berupa asuransi pekerja, yaitu asuransi keselamatan kerja dan asuransi

kesehatan bagi karyawannya. Perusahaan juga memberikan tunjangan-tunjangan lain seperti tunjangan hari raya bagi para karyawan.

4. Proses Produksi

Proses produksi dalam pembangunan perumahan dapat dibagi menjadi beberapa tahap, dimana masing-masing tahap terdapat bagian saling berhubungan erat dalam proses pembangunan rumah. Adapun pekerja proses produksi sebagai berikut:

a. Bagian persiapan

Bagian persiapan ini bertugas melaksanakan bouplank ini tahap dasar dalam pembuatan sebuah rumah.

b. Bagian pondasi

Bagian pondasi merupakan tahap kedua dalam pembuatan sebuah rumah mulai dari penggalian tanah pondasi sampai penimbunan kembali galian tersebut dan pemasangan pondasi.

c. Bagian beton

Bagian beton mulai dari pengecoran tulang-tulang rumah sebelum pemasangan tembok dinding rumah, ini merupakan rangka beton yang dibuat agar rumah tersebut kokoh berdiri.

d. Bagian dinding

Bagian ini dimulai setelah pembetonan selesai dan dilanjutkan pada pemasangan batu bata untuk dinding rumah setelah pekerjaan pendindingan selesai dilanjutkan ke pemelesteran dinding.

e. Bagian pemasangan atap dan genteng

Bagian pemasangan atap dimulai dari nok, gording setelah selesai dilanjutkan pemasangan usuk dan reng setelah itu pemasangan kerpus, pasang genteng tutup, pemasangan talang jurai, pembuatan rangka plafon sampai yang terakhir pemasangan eternit.

f. Bagian lantai

Sebelum mulai dipasang tegel lantai terlebih dahulu dilakukan pengurukan tanah kemudian dilanjutkan pada pengecoran lantai, setelah pengecoran selesai dilakukan masuk ketahap pemasangan keramik lantai mulai dari lantai dalam rumah, teras, kamar mandi, kamar tidur, sampai ke dapur.

g. Bagian pemasangan kusen

Bagian ini bertugas pada pemasangan pintu dan jendela serta pemasangan engsel pintu dan jendela sampai dengan selesai.

h. Bagian saniter

Bagian saniter bertugas memasang kloset dan membuat saluran air bersih dan saluran air kotor untuk pembuangan.

i. Bagian pengecatan

Bagian ini mengecat keseluruhan rumah dalam dan luar rumah juga termasuk kusen dan pelafon

j. Bagian elektrikal

Bertugas memasang saklar, stop kontak, titik lampu dan pemasangan baru PLN

k. Bagian penataan taman dan car prot

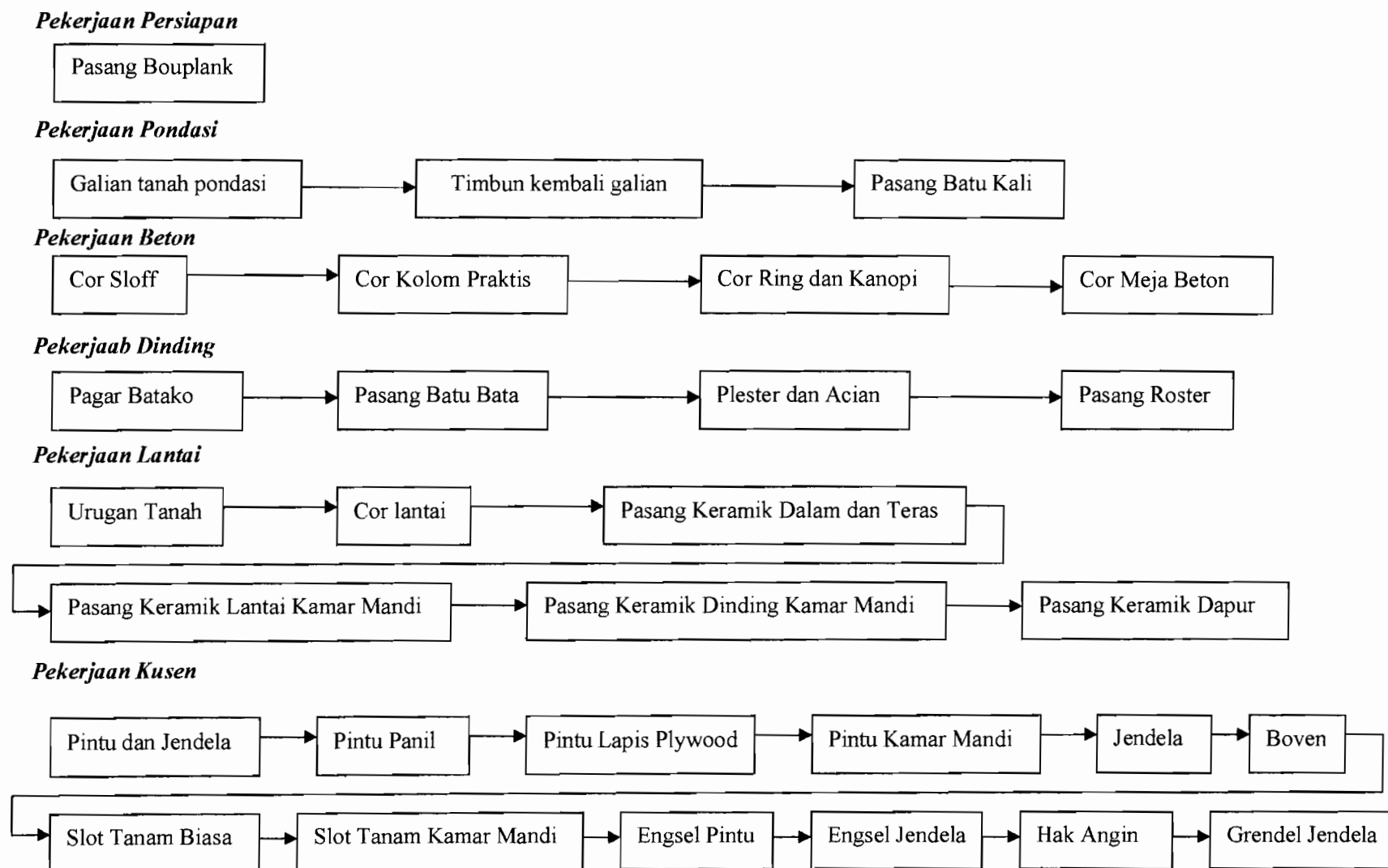
Bagian ini berfungsi sebagai penata taman sehingga rumah yang telah dibangun tampak lebih indah serta nyaman ditempati.

1. Bagian pengawasan

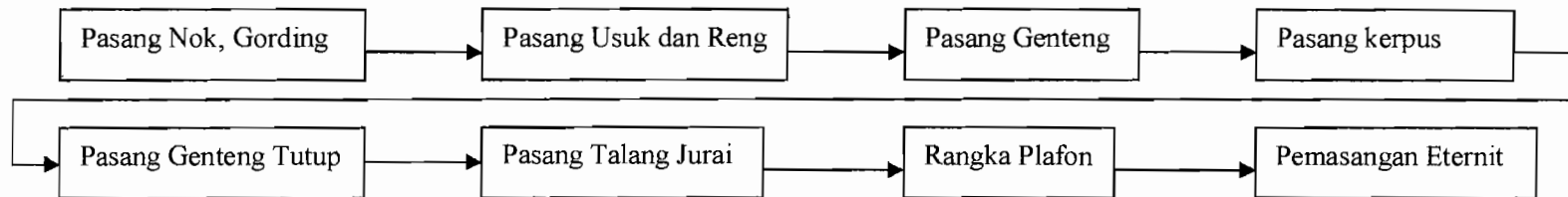
Bagian pengawasan lapangan yang disebut juga mandor bertugas mengawasi jalannya proyek pembangunan dari awal sampai akhir pengerjaan produk atau rumah tersebut.

Untuk lebih jelasnya dalam proses produksi CV. Bangun Cipta Raharja dapat di lihat pada gambar skema kegiatan produksi dapat dilihat pada gambar IV.2 di halaman 36 sebagai berikut:

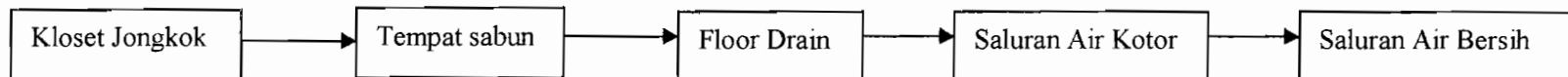
Gambar : IV.2 Skema Proses Produksi CV Bangun Cipta Raharja



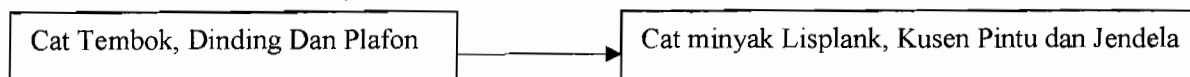
Pekerjaan Atap dan Genteng



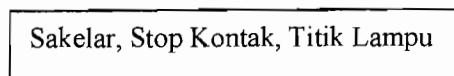
Pekerjaan Saniter



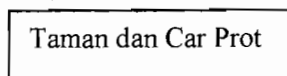
Pekerjaan Cat



Pekerjaan Elektrikal



Pekerjaan Taman dan Car Port



Sumber : CV. Bangun Cipta Raharja

5. Pemasaran

Dalam memasarkan proyek produksinya, perusahaan tidak mengalami kesulitan. Hal ini karena perusahaan menggunakan dua metode proses dan pesanan, sehingga sebelum proyek di bangun telah ada pemesanan dari konsumen ingin type berapa dan kavling yang diinginkan oleh konsumen, sehingga perusahaan tinggal membangun sesuai keinginan konsumen.

Tujuan pemasaran CV. Bangun Cipta Raharja adalah kalangan masyarakat menengah ke atas, dan perusahaan ini menawarkan perumahan dengan konsep realestate yang memadukan antara keindahan, kenyamanan, keselarasan dan keamanan kawasan.

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam penjualan adalah:

a. Pembeli menurut pesanan

Pihak pembeli mengajukan pesanan terlebih dahulu melakukan *booking fee* dan menginginkan letak kavling yang sesuai dengan keinginan pemesan.

b. Pihak perusahaan

Pihak perusahaan menerima pesanan dan di terima keatasan atau direktur untuk memberi persetujuan untuk membangun rumah yang dipesan oleh konsumen, direktur memberi izin kepada bagian produksi untuk melaksanakan pembangunan

c. Administrasi Penjualan

Saat proyek telah selesai di buat, bagian ini bertugas untuk membuat kesepakatan antara konsumen, dan konsumen membayar tanda jadi

pembelian rumah tersebut. Bagian administrasi membuat surat-surat tentang kepemilikan tanah, surat izin membangaun dan lain-lain.

d. Penagihan

Bagian ini bertugas melakukan penagihan kepada pemesan atas proyek yang telah selesai di produksi dan siap untuk langsung di huni atau ditempati.

e. Keuangan dan Akuntansi

Bagian ini mengendalikan pengeluaran serta pemasukan keuangan yang terjadi di perusahaan.

B. Deskripsi Data

CV. Bangun Cipta Raharja adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor perumahan. Perusahaan menerima persanan dari luar sesuai dengan pesanan konsumen ingin tipe berapa dan kavling rumah atau bangunan yang diinginkan serta disain rumah sesuai dengan kehendak konsumen. Perusahaan hanya menawarkan gambaran disain rumah kepada konsumen sebagai gambaran bagi pemesan.

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi pada satu jenis tipe rumah yaitu perumahan tipe 36 sebagai obyek yang diteliti. Perhitungan harga pokok dilakukan pada saat pemesanan diselesaikan yaitu dengan menjumlah keseluruhan biaya produksi yang terkait proses produksi. Dalam perhitungan harga jual perusahaan menggunakan harga taksiran total biaya. Elemen-elemen dari taksiran total biaya yaitu dari taksiran biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, juga dimasukan biaya administrasi dan umum dan taksiran biaya pemasaran.

1. Penentuan harga pokok produk perusahaan

Dalam penentuan harga pokok CV. Bangun Cipta Raharja mengumpulkan seluruh biaya produksi yaitu biaya yang terjadi pada saat proses produksi menjadi produk jadi. Biaya produksi ini terdiri dari tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi di peroleh dengan membagi setiap elemen biaya yang sesungguhnya telah dipakai dengan produk perumahan yang diselesaikan. Untuk jelasnya mengenai harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan, maka penulis akan mendiskripsikan mengenai biaya-biaya pembentuk harga pokok produk berdasarkan data dan informasi yang telah didapat dari perusahaan.

a. Penentuan Biaya bahan baku

CV. Bangun Cipta Raharja dalam pembangunan telah membuat rencana pembangunan yaitu mulai dari tahap pertama pondasi, kedua sloof, tiang, ring balk, ketiga dinding, tahap empat lantai, lima rangka kuda-kuda dan rangka langit-alngit, enam langit-langit, tujuh adalah atap. Pada penentuan biaya bahan baku perusahaan ini membedakan menjadi dua yaitu bahan utama dan bahan penolong bahan utama yang digunakan adalah dari pembutan pondasi sampai dengan atap sesuai dengan rencana pembangunan sedangkan bahan penolong seperti paku, cat, paralon, elbo, mill, gamping, kawat bandrat, kabel, semen putih, lem kayu, dan lain-

lain. Penentuan bahan baku yang dipakai dapat dilihat pada tabel IV.1

berikut:

Tabel : IV.1
 Sesungguhnya Penentuan Biaya Bahan Baku Tahun 2003
 Dalam Proses Produksi

Jenis biaya	Rumah tipe 36
Biaya bahan baku:	
- Bahan utama	Rp13.794.600,-
- Bahan penolong	Rp 3.884.225,-
Jumlah	Rp17.678.825,-

b. Penentuan biaya tenaga kerja langsung

Dalam kegiatan produksi di dalam perusahaan ini tenaga kerja langsung sangat dibutuhkan karena dalam pembangunan proyek semua dilakukan oleh tenaga kerja langsung dan yang ada hubungannya dengan pembangunan rumah yang telah dipesan oleh konsumen.

Biaya tenaga kerja langsung pada CV Bangun Cipta Raharja terdiri dari tukang batu, tukang kayu, pekerja. Penentuan biaya tenaga kerja langsung didasarkan pada tarif per hari dan tingkat kesulitan dan keahlian pekerja. Adapun penentuan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel IV.2 di halaman 42 berikut:

Tabel : IV.2
 Sesungguhnya Penentuan Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2003
 Dalam Proses Produksi

Jenis biaya	Rumah tipe 36
Biaya tenaga kerja langsung	
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	Rp 3.624.000,-
- Pekerja beton	Rp 1.171.600,-
- Pekerja dinding	Rp 5.604.000,-
- Pekerja lantai	Rp 1.319.550,-
- Pekerja kusen	Rp 334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	Rp 1.651.750,-
- Pekerja saniter	Rp 560.000,-
- Pekerja cat	Rp 2.083.000,-
Jumlah	Rp16.419.900,-

c. Penentuan biaya overhead pabrik

Dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung juga diperlukan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik dibebankan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. CV. Bangun Cipta Raharja menetapkan tarif biaya overhead pabrik sebesar 80 % dari biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik diperoleh dengan membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran biaya tenaga kerja langsung pada periode yang bersangkutan dikalikan 100%. Perhitungan tarif overhead pabrik ini dapat dilihat pada lampiran :1

Penentuan biaya overhead pabrik dapat dilihat pada tabel IV.3 di halaman 43 berikut:

Tabel : IV.3
 Penentuan Biaya Overhead pabrik dibebankan
 Berdasarkan tarif dari Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis biaya	Ruamah tipe 36
Biaya Overhead Pabrik	Rp13.135.920,-
Jumlah	Rp13.135.920,-

Dari penentuan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan, maka perhitungan harga pokok pesanan dapat di lihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel : IV.4
 Perhitungan Harga Pokok Rumah Tipe 36 Tahun 2003

Jenis biaya	Rumah tipe 36
Biaya bahan baku:	
- Bahan utama	Rp13.794.600,-
- Bahan penolong	Rp 3.884.225,- +
	Rp17.678.825,-
Biaya tenaga kerja langsung	
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	Rp 3.624.000,-
- Pekerja beton	Rp 1.171.600,-
- Pekerja dinding	Rp 5.604.000,-
- Pekerja lantai	Rp 1.319.550,-
- Pekerja kusen	Rp 334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	Rp 1.651.750,-
- Pekerja saniter	Rp 560.000,-
- Pekerja cat	Rp 2.083.000,- +
	Rp16.419.900,-
Biaya overhead pabrik	Rp13.135.920,-
Jumlah	Rp47.234.645,-

2. Penentuan harga jual perusahaan

Dalam penentuan harga jual CV. Bangun Cipta Raharja terlebih dahulu melakukan perhitungan taksiran total biaya produksi satu unit rumah tipe 36, yaitu dengan mengakumulasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan rumah. Akumulasi dari seluruh biaya produksi seperti

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, juga biaya pemasaran setelah semua diperhitungkan maka akan diperoleh total biaya yang kemudian akan dipakai sebagai dasar perhitungan harga jual dengan menambah laba yang di harapkan sebesar kurang lebih 35%.

Perhitungan harga jual perumahan yang dilakukan perusahaan dapat dilihat pada tabel IV.5 di halaman 45 sebagai berikut:

Tabel : IV.5

Perhitungan Harga Jual Rumah Tipe 36 Tahun 2003

Jenis biaya	Tipe perumahan36
Taksiran Biaya bahan baku:	
- Bahan utama	Rp13.794.600,-
- Bahan penolong	Rp 3.884.225,- +
	Rp17.678.825,-
Taksiran Biaya tenaga kerja langsung	
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	Rp 3.624.000,-
- Pekerja beton	Rp 1.171.600,-
- Pekerja dinding	Rp 5.604.000,-
- Pekerja lantai	Rp 1.319.550,-
- Pekerja kusen	Rp 334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	Rp 1.651.750,-
- Pekerja saniter	Rp 560.000,-
- Pekerja cat	Rp 2.083.000,- +
	Rp16.419.900,-
Taksiran Biaya overhead pabrik	Rp13.135.920,- +
Taksiran biaya produksi	Rp47.234.645,-
Taksiran biaya administrasi dan umum (13,9% dari taksiran biaya produksi)	Rp 4.108.258,98
Taksiran biaya pemasaran (6,8% dari biaya pemasaran)	Rp 2.009.795,76 +
Taksiran total biaya usaha	Rp 6.118.054,74
Taksiran total biaya	Rp53.352.699,74
Laba yang diharapkan	Rp18.711.900,26
Taksiran harga jual	Rp72.064.600,-

BAB V

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang telah didapat dari CV. Bangun Cipta Raharja selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Analisis ini dilakukan untuk melihat perbedaan prosedur penentuan harga pokok dan harga jual yang mungkin ada dengan membandingkan antara penentuan harga pokok dan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan kajian teori. Setelah membandingkan antara perusahaan dengan teori kemudian ditarik kesimpulan apakah penentuan harga pokok dan harga jual yang ditetapkan perusahaan sudah sesuai dengan kajian teori atau belum. Meskipun perusahaan memproduksi beberapa jenis tipe perumahan, penelitian yang dilakukan hanya terhadap satu jenis tipe perumahan yaitu tipe 36.

A. Analisis Harga Pokok Produk

1. Analisis prosedur penentuan harga pokok produk

Dalam melakukan analisis terhadap penentuan harga pokok produk, maka penulis terlebih dulu membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk perusahaan dengan prosedur harga pokok produk berdasarkan kajian teori. Metode yang digunakan adalah metode harga pokok pesanan dan sistem akuntansi yang digunakan adalah *normal costing*, yang dalam penghitungan harga pokok biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja menggunakan biaya yang sesungguhnya sedangkan BOP berdasarkan tarif pada saat pesanan selesai di produksi. Alasan penggunaan sistem harga pokok sesungguhnya karena perusahaan CV Bangun Cipta Raharja ini tergolong usaha padat karya.

Analisis ini dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan kajian teori atau belum.

Perbandingan prosedur penentuan harga pokok antara yang dilakukan perusahaan dengan kajian teori dapat dilihat pada tabel V.1 berikut:

Tabel : V.1
Perbandingan penentuan harga pokok perusahaan dengan kajian teori

Keterangan	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan	Kesimpulan
Biaya Produksi	Terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.	Biaya produksi dibagi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik	Sesuai
	Pengumpulan biaya produksi dengan memperhitungkan pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.	Perhitungan biaya produksi dengan menghitung pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.	Sesuai
Penentuan biaya overhead pabrik	Berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (anggaran biaya overhead pabrik dibagi dengan estimasi pembebanan tertentu).	Berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka (anggaran biaya overhead pabrik dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung).	Sesuai
Perhitungan harga pokok produk	Biaya produksi sesungguhnya dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.	Setiap biaya dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan	Sesuai

Harga pokok produk meliputi semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengumpulan biaya produksi dilakukan setelah pesanan selesai diproduksi dengan menghitung tiga unsur yang di atas yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok perusahaan pada CV. Bangun Cipta Raharja sudah sesuai dengan kajian teori

2. Analisis perhitungan harga pokok

Analisis perhitungan harga pokok dihitung berdasarkan kajian teori agar dapat disimpulkan apakah penentuan harga pokok yang sudah dilakukan perusahaan sudah sesuai atau belum dengan kajian teori.

Pada metode penentuan harga pokok pesanan, harga pokok di hitung pada saat produk telah selesai dengan cara menjumlah biaya yang dikeluarkan untuk membuat pesanan tersebut. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah pemakaian bahan baku yang dipakai dalam proses produksi sampai dengan proses produksi pesanan selesai dibuat oleh pekerja bagian produksi CV. Bangun Cipta Raharja penentuan biaya produksi yang dipakai dalam proses produksi menurut kajian teori dapat dilihat pada tabel V.2 sebagai berikut:

Tabel : V.2

Biaya bahan baku yang dipakai dalam proses produksi Tahun 2003

Jenis biaya	Perumahan tipe 36
Biaya bahan baku	Rp13.794.600,-
Jumlah	Rp13.794.600,-

Dalam menghitung harga pokok produksi, biaya bahan penolong tidak dimasukkan ke dalam biaya bahan baku, biaya bahan penolong diperlakukan sebagai biaya overhead pabrik.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada pekerja berupa gaji atau upah yang telah memberikan jasanya. Adapun penentuan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan kajian teori adalah sebagai berikut pada tabel V.3 berikut ini:

Tabel : V.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2003
Dalam Proses Produksi

Jenis biaya	Perumahan Tipe 36
Biaya tenaga kerja langsung:	
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	3.624.000,-
- Pekerja beton	1.171.600,-
- Pekerja dinding	5.604.000,-
- Pekerja lantai	1.319.550,-
- Pekerja kusen	334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	1.651.750,-
- Pekerja saniter	560.000,-
- Pekerja cat	2.083.000,-
Jumlah	Rp16.419.900,-

Biaya tenaga kerja langsung diperoleh berdasarkan data yang didapat dari perusahaan, harga pesanan yaitu biaya tenaga kerja sesungguhnya dengan produk yang diselesaikan. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada lampiran : 1

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pada metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik ditentukan dengan menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. Tarif dihitung pada awal tahun anggaran yaitu dengan membagi anggaran overhead pabrik dengan anggaran pembebanan pada periode yang bersangkutan. Setelah anggaran biaya overhead pabrik

disusun perusahaan, maka menentukan tarif biaya overhead pabrik dengan memperhitungkan dasar biaya tenaga kerja langsung. Tarif ini diperoleh dengan membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Perhitungan tarif dapat dilihat pada lampiran: 3 adalah sebesar 99,12% dari biaya tenaga kerja langsung. Pada penyusunan anggaran, biaya penolong dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik karena dalam metode harga pokok pesanan harus ada pemisahan antara bahan utama dengan bahan penolong. Bahan penolong merupakan biaya produksi tidak langsung sehingga dimasukkan pada biaya overhead pabrik. Pada perusahaan, bahan penolong dimasukkan kedalam biaya bahan baku. Penentuan biaya overhead pabrik yang dibebankan dalam proses produksi adalah sebagai berikut pada tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel : V.4
Biaya Overhead Pabrik Tahun 2003
Berdasarkan tarif 99,12% dari biaya tenaga kerja langsung

Jenis biaya	Rumah Tipe 36
Biaya Overhead Pabrik	Rp16.275.404,88
Jumlah	Rp16.275.404,88

Maka perhitungan harga pokok menurut pesanan menurut kajian teori dapat kita lihat pada tabel berikut ini, dengan penentuan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sebagai berikut pada tabel V.5 di halaman 51 berikut ini:



Tabel : V.5
 Harga Pokok Pesanan Perumahan Tipe 36 Tahun 2003

Jenis biaya	Perumahan Tipe 36
Biaya bahan baku	Rp13.794.600,-
Biaya tenaga kerja langsung:	
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	Rp 3.624.000,-
- Pekerja beton	Rp 1.171.600,-
- Pekerja dinding	Rp 5.604.000,-
- Pekerja lantai	Rp 1.319.550,-
- Pekerja kusen	Rp 334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	Rp 1.651.750,-
- Pekerja saniter	Rp 560.000,-
- Pekerja cat	Rp 2.083.000,- +
	Rp16.419.900
biaya overhead pabrik	Rp16.275.404,88
Jumlah	Rp46.489.904,88

Setelah menemukan harga pokok produk menurut kajian teori, maka baru dapat dibedakan menurut perhitungan perusahaan dengan teori dapat dilihat pada tabel V.6 berikut ini:

Tabel : V.6
 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Tahun 2003
 Menurut Perusahaan dan Menurut Kajian Teori

Jenis biaya	Menurut perusahaan	Menurut kajian teori
Biaya bahan baku:		
- Bahan utama	Rp13.794.600,-	Rp13.794.600,-
- Bahan penolong	Rp 3.884.225,- +	
	Rp17.788.825,-	
Biaya tenaga kerja langsung		
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	Rp 3.624.000,-	Rp3.624.000,-
- Pekerja beton	Rp 1.171.600,-	Rp1.171.600,-
- Pekerja dinding	Rp 5.604.000,-	Rp5.604.000,-
- Pekerja lantai	Rp 1.319.550,-	Rp1.319.550,-
- Pekerja kusen	Rp 334.000,-	Rp 334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	Rp 1.651.750,-	Rp1.651.750,-
- Pekerja saniter	Rp 560.000,-	Rp 560.000,-
- Pekerja cat	Rp 2.083.000,- +	Rp2.083.000,- +
	Rp16.419.900,-	Rp16.419.900,-
Biaya overhead pabrik	Rp13.135.920,-	Rp16.275.404,88
Jumlah	Rp47.234.645,-	Rp46.489.904,88

Setelah membandingkan antara perhitungan harga pokok menurut perusahaan dengan menurut teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok yang dilakukan oleh CV. Bangun Cipta Raharja belum sesuai. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok perusahaan dengan kajian teori. Perbedaan terletak pada perhitungan biaya bahan baku karena bahan penolong dimasukkan pada biaya bahan baku, menurut teori bahan penolong masuk pada biaya overhead pabrik, yang ditentukan pada awal penyusunan anggaran.

B. Analisis Harga Jual

1. Analisis Prosedur penentuan harga jual

Untuk melakukan analisis harga jual, terlebih dulu kita membandingkan penentuan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dengan penentuan harga jual menurut kajian teori. Analisis ini untuk mengetahui apakah penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan kajian teori atau belum.

Adapun perbandingannya penentuan harga jual dapat di lihat pada tabel V.7 pada halaman 53 sebagai berikut:

Tabel : V.7
Perbandingan Penentuan Harga Jual Produk

Keterangan	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan	Kesimpulan
Elemen biaya	Taksiran biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik) taksiran biaya produksi (biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran).	Taksiran biaya produksi di peroleh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik ditambah dengan biaya non produksi biaya administrasi dan pemasaran	Sesuai
Penentuan mark up	Mark up diperoleh dari rumus tertentu yaitu laba yang diharapkan ditambah taksiran biaya non produksi, dibagi taksiran biaya produksi.	Laba yang diharapkan diperoleh dari persentase tertentu dari total biaya	Tidak sesuai
Penentuan harga jual perumahan	Taksiran biaya produksi + mark up ($\% \text{markup} \times \text{taksiran biaya per unit}$).	Taksiran total produksi ditambah dengan laba yang diharapkan	Tidak sesuai

Penentuan harga jual merupakan proses yang sangat penting. Kesalahan dalam penentuan harga jual akan berakibat fatal. Jika penentuan harga jual terlalu mahal, maka produk yang ditawarkan ke konsumen tidak laku terjual dan sebaliknya jika harga jual terlalu murah, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan tidak tertutupi sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* dinyatakan dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan dan penentuan *markup* ditentukan dimuka ditambah harga pokok untuk menentukan harga jual.

Dalam menentukan harga jual, biaya yang dipakai oleh perusahaan sebagai dasar perhitungan perusahaan adalah taksiran total biaya. Taksiran total biaya

terdiri dari biaya produksi, taksiran biaya administrasi dan taksiran biaya pemasaran. Penentuan harga jual perusahaan berdasarkan total biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase laba yang diinginkan.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur penentuan harga jual CV. Bangun Cipta Raharja belum sesuai. Hal ini karena terdapat perbedaan dalam penentuan prosedur penentuan *mark up* dan penentuan harga jual. Laba yang diinginkan perusahaan berdasarkan persentase dari taksiran total biaya produksi. Harga jual produksi diperoleh dari taksiran total produksi ditambah laba yang diharapkan.

2. Analisis perhitungan harga jual menurut kajian teori

Setelah melakukan analisis penentuan harga jual menurut perusahaan kemudian dilakukan perhitungan harga jual menurut kajian teori. Hasil dari perhitungan kajian teori kemudian dibandingkan dengan perhitungan harga jual menurut perusahaan untuk mengetahui apakah penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan kajian teori atau belum.

Dalam pendekatan *full costing* untuk memperhitungkan harga jual, diperlukan informasi biaya penuh. Yaitu biaya yang dipengaruhi langsung oleh biaya produksi dan biaya yang tidak dipengaruhi oleh biaya produksi. Taksiran total biaya produksi yang dianggarkan adalah sebesar Rp3.838.516.550,- dan taksiran biaya non produksi sebesar Rp 810.815.000,-

Total aktiva yang diperkirakan pada awal tahun anggaran adalah sebesar Rp5.972.860.000 dan perusahaan mengharapkan pengembalian

sebesar 25% dari aktiva yang ditanamkan tersebut. Untuk menentukan besarnya *mark up* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh produksi}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh produksi}}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada lampiran 4, persentase *mark up* yang di peroleh sebesar 60%. Setelah persentase diperoleh maka besarnya harga jual menurut kajian teori untuk produk perumahan tipe 36 dapat dilihat pada tabel V.8 sebagai berikut:

Tabel :V.8
Harga Jual Perumahan Berdasarkan *Cost Plus Pricing* Tahun 2003
Dengan Pendekatan *Full Costing*

Jenis biaya	Perumahan Tipe 36
Taksiran Biaya Bahan Baku:	
- Bahan utama	Rp13.794.600,-
Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung	
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	Rp 3.624.000,-
- Pekerja beton	Rp 1.171.600,-
- Pekerja dinding	Rp 5.604.000,-
- Pekerja lantai	Rp 1.319.550,-
- Pekerja kusen	Rp 334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	Rp 1.651.750,-
- Pekerja saniter	Rp 560.000,-
- Pekerja cat	Rp 2.083.000,- +
	Rp16.419.900,-
Taksiran Biaya Overhead Pabrik	Rp16.275.404,88 +
Taksiran biaya produksi	Rp 46.489.904,88
Taksiran biaya administrasi dan umum (13,9% dari taksiran biaya produksi)	Rp 6.462.096,78
Taksiran biaya pemasaran (6,8% dari biaya pemasaran)	Rp 3.161.313,53,- +
Taksiran biaya non produksi	Rp 9.623.410,31
Taksiran biaya penuh	Rp56.113.315,19
<i>Mark up</i> 60%	Rp27.893.942,93
Taksiran harga jual	Rp84.007.258,12

Setelah dilakukan perhitungan harga jual menurut kajian teori, maka baru bisa membandingkan hasil dari perhitungan perusahaan dengan kajian teori. Perbandingan perhitungan antara perusahaan dan kajian teori dalam menentukan harga jual dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel :V.9
Perbandingan Harga Jual Untuk Perumahan Tipe 36 Tahun 2003
Menurut Perusahaan dan Menurut Kajian Teori

Jenis biaya	Menurut Perusahaan	Menurut kajian teori
Taksiran Biaya Bahan Baku:		
- Bahan utama	Rp13.794.600,-	Rp13.794.600,-
- Bahan penolong	<u>Rp 3.884.225,-</u> +	
	Rp17.678.825,-	
Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung		
- Pekerja persiapan	Rp 72.000,-	Rp 72.000,-
- Pekerja pondasi	Rp 3.624.000,-	Rp 3.624.000,-
- Pekerja beton	Rp 1.171.600,-	Rp 1.171.600,-
- Pekerja dinding	Rp 5.604.000,-	Rp 5.604.000,-
- Pekerja lantai	Rp 1.319.550,-	Rp 1.319.550,-
- Pekerja kusen	Rp 334.000,-	Rp 334.000,-
- Pekerja atap dan genteng	Rp 1.651.750,-	Rp 1.651.750,-
- Pekerja saniter	Rp 560.000,-	Rp 560.000,-
- Pekerja cat	<u>Rp 2.083.000,-</u> +	<u>Rp 2.083.000,-</u> +
	Rp16.419.900,-	Rp16.419.900,-
Taksiran Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp13.135.920,-</u> +	<u>Rp16.275.404,88</u> +
Taksiran biaya produksi	Rp 47.234.645,-	Rp 46.489.904,88
Taksiran biaya administrasi dan umum (1,39% dari taksiran biaya produksi)	Rp 4.108.258,98	Rp 6.462.096,78
Taksiran biaya pemasaran (6,8% dari biaya pemasaran)	<u>Rp 2.009.795,76</u> +	<u>Rp 3.161.313,53</u> +
Taksiran biaya non produksi	Rp 6.118.054,74	Rp 9.623.410,31
Taksiran biaya penuh	Rp53.352.699,74	Rp56.113.315,19
Mark up 60%	Rp18.711.900,26	Rp27.893.942,93
Taksiran harga jual	Rp72.064.600,-	Rp84.007.258,12

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga jual yang dilakukan oleh CV. Bangun Cipta Raharja belum sesuai dengan kajian teori. Dalam penentuan harga jual, sebaiknya perusahaan

mempertimbangkan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dalam penentuan harga pokok dengan pendekatan *full costing* perusahaan akan mendapat keuntungan yang maksimal dan memberikan rasa aman bagi manajemen perusahaan.

Setelah melakukan analisis dengan membandingkan harga jual untuk perumahan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga jual yang dilakukan CV. Bangun Cipta Raharja belum sesuai, karena terdapat perbedaan hasil perhitungan harga jual. Penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan didasarkan pada taksiran total biaya produksi rumah ditambah dengan laba yang diharapkan, sedangkan menurut kajian teori perhitungan dilakukan dengan menambahkan biaya produksi rumah dengan *mark up*.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan penentuan harga pokok dan harga jual perusahaan dengan kajian teori, maka evaluasi terhadap penentuan harga pokok dapat dilihat pada tabel V.10 dan harga jual dapat dilihat pada tabel V.12 sebagai berikut:

Tabel :V.11
Hasil Evaluasi Penentuan Harga Pokok Rumah Tipe 36 Tahun 2003

Keterangan	Menurut perusahaan	Menurut kajian teori	Selisih perhitungan perusahaan > kajian teori
Perumahan tipe 36	Rp47.234.645,-	Rp46.489.904,88	Rp744.740,12

Tabel : V.12
Hasil Evaluasi Penentuan Harga Jual Rumah Tipe 36 Tahun 2003

Keterangan	Menurut perusahaan	Menurut kajian teori	Selisih perhitungan perusahaan < kajian teori
Perumahan tipe 36	Rp 72.064.600,-	Rp84.007.258,12	Rp11.942.658.12

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada CV. Bangun Cipta Raharja maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok

a. Prosedur penentuan harga pokok rumah

Prosedur penentuan harga pokok rumah pada CV Bangun Cipta Raharja sudah sesuai. Hal ini dikarenakan langkah-langkah dalam penentuan harga pokok telah sesuai dengan kajian teori. Harga pokok terdiri dari tiga elemen biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok pesanan diperoleh dari jumlah biaya produksi yang terdiri dari tiga unsur elemen biaya tersebut.

b. Perhitungan harga pokok

CV. Bangun Cipta Raharja melakukan perhitungan harga pokok belum sesuai. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan dalam memasukan elemen data elemen biaya. Perusahaan memasukkan biaya bahan penolong ke dalam biaya bahan baku, sedangkan menurut kajian teori biaya bahan penolong dipakai sebagai biaya overhead pabrik. Hasil perbandingan antara perusahaan dengan kajian teori yang dilakukan, terdapat perbedaan dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik yang menyebabkan hasil dari hitungan perusahaan dengan kajian teori berbeda. Hasil dari perhitungan harga pokok rumah tipe 36 terdapat selisih perhitungan perusahaan lebih besar di banding dengan kajian teori sebesar Rp744.740,12.

2. Penentuan harga jual

a. Prosedur penentuan harga jual

Prosedur penentuan harga jual pada perusahaan belum sesuai karena terdapat perbedaan dalam menentukan *mark up* dan harga jual. Harga jual pada perusahaan didasarkan pada taksiran total biaya ditambah dengan laba yang diharapkan. Pada penentuan harga jual menurut kajian teori dengan cara menambah taksiran biaya produksi dengan *mark up*.

b. Perhitungan harga jual

Perhitungan harga jual yang dilakukan perusahaan belum sesuai. Hal ini karena terdapat perbedaan hasil perhitungan harga jual. Perusahaan dalam menentukan harga jual berdasarkan pada taksiran total biaya produksi ditambah laba yang diharapkan. Dari hasil analisis perhitungan harga jual dapat dilihat selisih perhitungan perusahaan lebih kecil di banding dengan kajian teori sebesar Rp11.942.658,12 pada perumahan tipe 36.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan.

1. Perusahaan dalam melakukan perhitungan dan pencatatan biaya lebih akurat agar memperoleh hasil yang lebih baik dalam penentuan harga pokok dan harga jual.
2. Dalam menghitung harga pokok sebaiknya perusahaan memisahkan biaya bahan penolong dari elemen biaya bahan baku. Biaya bahan penolong pada kajian teori seharusnya masuk sebagai elemen biaya overhead pabrik yang

dihitung pada awal anggaran. Hal ini menyebabkan biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk tiap pesanan sudah mencakup unsur biaya bahan penolong.

3. Dalam penentuan harga jual, sebaiknya perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dalam menggunakan metode ini, penentuan harga pokok perusahaan dengan pendekatan *full costing* akan mendapat keuntungan dan memberikan rasa aman bagi manajemen perusahaan yang bersifat jangka panjang. Hal ini karena semua biaya yang berhubungan dengan produk telah masuk perhitungan baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Oleh karena itu dibutuhkan informasi yang akurat antara penyedia dana atau pemilik untuk melakukan proyek produksi perumahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta,DH. Dan Irwan (1995). *Manajemen Pemasaran Modern, Edisi kedua*. Yogyakarta : Liberty
- Harnanto (1992). *Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produk, Edisi ke-1*. Yogyakarta : BPFE
- Lukman Syamsuddin (1985). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasinya dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru* Yogyakarta : YP2LPM Hanindita.
- Mulyadi (1993). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta : BP STIE YKPN
- _____,(1993). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi ke-2*. Yogyakarta : BP STIE YKPN
- Supriyono, RA (1993). *Akuntansi manajemen, Proses pengendalian manajemen, Edisi ke-1*. Yogyakarta : BP STIE YKPN
- _____,(1994). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan dan Penentuan Harga pokok, Buku edisi ke-2* Yogyakarta : BPFE

LAMPIRAN

Lampiran : 1

Rincian Biaya Bahan Baku

NO	keterangan	Pemakaian	Harga satuan material	Jumlah total
	Bahan utama :			
	- Batu kali	5,04 m3	Rp 135.000,-	Rp 680.400,-
	- Pasir	16,2 m3	Rp 130.000,-	Rp 2.106.000,-
	- Semen	60 sak	Rp 21.000,-	Rp 1.260.000,-
	- Batu bata	6500 bh	Rp 150,-	Rp 975.000,-
	- Besi beton 6mm	56 btg	Rp 10.500,-	Rp 588.000,-
	- Besi beton 8 mm	30 btg	Rp 16.000,-	Rp 480.000,-
	- Kayu balok	28 btg	Rp 35.300,-	Rp 988.400,-
	- Kayu usuk	38 btg	Rp 8.750,-	Rp 332.500,-
	- Kayu reng	65 btg	Rp 1.000,-	Rp 65.000,-
	- Papan	10 lbr	Rp 26.000,-	Rp 260.000,-
	- Kusen	9 bh	Rp 31.500,-	Rp 283.500,-
	- Pintu	5 bh	Rp 165.000,-	Rp 825.000,-
	- Jendela	4 bh	Rp 72.200,-	Rp 288.800,-
	- Roster	75 bh	Rp 1.500,-	Rp 40.500,-
	- Genteng	1500 bh	Rp 1.150,-	Rp 1.725.000,-
	- Closet	1 bh	Rp 55.000,-	Rp 55.000,-
	- Kramik dalam	36 bus	Rp 32.500,-	Rp 1.170.000,-
	- Kramik luar	8 dus	Rp 34.500,-	Rp 276.000,-
	- Kramik dinding dapur	4 dus	Rp 28.750,-	Rp 115.000,-
	- Kramik dinding KM	6 dus	Rp 28.750,-	Rp 172.500,-
	- Kramik lantai KM	2 dus	Rp 29.000,-	Rp 58.000,-
	- Eternit	40 lbr	Rp 6.000,-	Rp 240.000,-
	- Batu koral	6 m3	Rp 135.000,-	Rp 810.000,-
	Jumlah pemakaian	Biaya bahan utama		Rp 13.794.600,-
	Bahan penolong :			
	- Mill	40 kg	20kg/ Rp 2.500,-	Rp 5.000,-
	- Gamping	80 kg	20kg/ Rp 1.400,-	Rp 5600,-
	- Paku campur	21 kg	Rp 7.500,-	Rp 157500,-
	- Kawat bandrat	15 kg	Rp 7.000,-	Rp 105.000,-
	- Cat tembok	13 gln	Rp 29.000,-	Rp 1.015.000,-
	- Cat minyak	6 kg	Rp 43.500,-	Rp 775.000,-
	- Cat genteng	1 pail	Rp 290.000,-	Rp 290.000,-
	- Kabel, fitting	17 ttk	Rp 60.000,-	Rp 1.020.000,-
	- Handle slot pintu	5 bh	Rp 40.000,-	Rp 200.000,-
	- Slot jendela	4 bh	Rp 5.000,-	Rp 20.000,-
	- Semen putih	4,5 kg	Rp 1.250,-	Rp 5.625,-
	- Lem paralon	4	Rp 2.500,-	Rp 10.000,-
	- Thiner	1 klg	Rp 30.000,-	Rp 30.000,-
	- Benang string	1 rol	Rp 500,-	Rp 500,-
	- Paralon 3"	6 bt	Rp 19.000,-	Rp 114.000,-
	- Paralon 4"	1 bt	Rp 31.000,-	Rp 31.000,-
	- Paralon 1"	5 bt	Rp 12.000,-	Rp 60000,-
	- Elbo 4"	1 bh	Rp 5.000,-	Rp 5.000,-
	- Elbo 3"	8 bh	Rp 2.500,-	Rp 20.000,-
	- Elbo 1"	6 bh	Rp 1.500,-	Rp 9000,-
	- T drat 1"	4 bh	Rp 1.500,-	Rp 6000,-
	Jumlah pemakaian biaya	Bahan penolong		Rp 3.884.225,-
	Jumlah pemakaian biaya	bahan baku		Rp 17.678.825,-

Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tgl	Keterangan	Pemakaian	Jumlah
	- Pekerja persiapan	36m	Rp 72.000,-
	- Pekerja pondasi	64 m3	Rp 3.624.000,-
	- Pekerja beton	5.4 m3	Rp 1.171.600,-
	- Pekerja dinding	561m2	Rp 5.604.000,-
	- Pekerja lantai	103.6 m2	Rp 1.319.550,-
	- Pekerja kusen	9 bh	Rp 334.000,-
	- Pekerja atap dan genteng	213.34 m2	Rp 1.651.750,-
	- Pekerja saniter	25 m	Rp 560.000,-
	- Pekerja cat	3208 m2	Rp 2.083.000,-
	Jumlah pemakaian	biaya tenaga kerja langsung	Rp 16.419.900,-

Rincian Biaya Overhead Pabrik

Tgl	Keterangan	Tarif	Jumlah
	Dasar tarif dari BTKL	80%	Rp 13.135.920,-
	Jumlah pemakaian	biaya overhead pabrik	Rp 13.135.920,-

Jumlah biaya produksi	Rp 47.234.645,-
-----------------------	-----------------

Lampiran : 2

Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Anggaran Biaya Overhead Pabrik Untuk Tahun 2003			
No	Jenis Biaya	Jumlah	
1	Biaya pemeliharaan gedung	Rp	4.952.000
2	Biaya administrasi perusahaan		72.485.000
3	Biaya listrik		18.560.000
4	Biaya pemeliharaan kendaraan dan reparasi		10.490.000
5	Biaya tenaga kerja tidak langsung		202.740.000
6	Biaya Penyusutan gedung		15.366.000
6	Biaya penyusutan kendaraan		4.854.000
7	Biaya asuransi		2.641.000
8	Biaya lain-lain		8.230.000
	Jumlah	Rp	340.318.000

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Tahun 2003			
No	Biaya tenaga kerja langsung	Jumlah	
1	Pekerja persiapan	Rp	3.160.000
2	Pekerja pondasi		98.720.000
3	Pekerja beton		35.148.000
4	Pekerja dinding		108.120.000
5	Pekerja lantai		39.586.500
6	Pekerja kusen		17.535.000
7	Pekerja atap dan genteng		49.552.500
8	Pekerja saniter		16.800.000
9	Pekerja cat		52.490.000
		Rp	421.112.000

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} &= \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 340.318.000}}{\text{Rp 421.112.000}} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Lampran : 3

**Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik
(berdasarkan kajian teori)**

Anggaran Biaya Overhead Pabrik Untuk Tahun 2003			
No	Jenis Biaya		Jumlah
1	Biaya pemeliharaan gedung	Rp	4.952.000
2	Biaya administrasi perusahaan		72.485.000
3	Biaya listrik		18.560.000
4	Biaya pemeliharaan kendaraan dan reparasi		10.490.000
5	Biaya tenaga kerja tidak langsung		202.740.000
6	Biaya Penyusutan gedung		15.366.000
6	Biaya penyusutaan kendaraan		4.854.000
7	Biaya asuransi		2.641.000
8	Biaya lain-lain		8.230.000
9	Biaya bahan penolong		77.103.900
	Jumlah	Rp	417.421.900

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Tahun 2003			
No	Biaya tenaga kerja langsung		Jumlah
1	- Pekerja persiapan	Rp	3.160.000
2	- Pekerja pondasi		98.720.000
3	- Pekerja beton		35.148.000
4	- Pekerja dinding		108.120.000
5	- Pekerja lantai		39.586.500
6	- Pekerja kusen		17.535.000
7	- Pekerja atap dan genteng		49.552.500
8	- Pekerja saniter		16.800.000
9	- Pekerja cat		52.490.000
	Jumlah	Rp	421.112.000

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} &= \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp 417.421.900}}{\text{Rp 421.112.000}} \times 100\% \\
 &= 99,12\%
 \end{aligned}$$

Lampiran : 4**Perhitungan *mark up***

ROI yang diinginkan (y)	25%
Total aktiva yang ditanam	Rp 5.972.860.000
Taksiran total biaya produksi	Rp 3.838.516.550
Taksiran biaya non produksi	Rp 810.815.000

Rumus *mark up*:

$$\begin{aligned} \% \text{ mark up} &= \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh produksi}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh produksi}} \\ &= \frac{(y\% \times \text{total aktiva}) + \text{biaya non produksi}}{\text{biaya produksi}} \\ &= \frac{(25\% \times \text{Rp } 5.972.860.000) + \text{Rp } 810.815.000}{\text{Rp } 3.838.516.550} \\ &= 60\% \end{aligned}$$

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 212/ 1 . 7 .SK/VIII/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

NAMA : SELPHA AURORA KHIUNNIKO
NIM : 992114146
NIRM. : 990051121303120146
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : S.1/ AKUNTANSI
ALAMAT : UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Benar-benar telah mengadakan penelitian pada CV. BANGUN CIPTA RAHARJA Sendang Adi Melati Sleman Yogyakarta, guna menyusun tugas akhir dalam bentuk laporan penelitian, dengan judul:

“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL PRODUK“

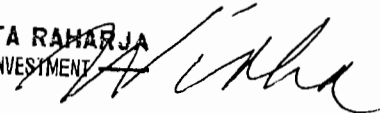
Demikian surat keterangan ini, dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada pihak-pihak berkepentingan maklum adanya.

Yogyakarta 23 September 2004

Direktur



BANGUN CIPTA RAHARJA
PROPERTY INVESTMENT


Sri Wijayati, S.Pd.

